

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Peternakan itik merupakan salah satu subsektor peternakan unggas yang memiliki kontribusi penting dalam mendukung ketahanan pangan nasional serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Itik dimanfaatkan sebagai sumber protein hewani melalui produksi daging dan telur yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Menurut Ardiarto (2002), itik memiliki kemampuan adaptasi yang baik, yang mendukung perkembangan itik. Selain itu, itik memiliki keunggulan dibandingkan unggas lainnya, seperti ketahanan terhadap penyakit dan efisiensi dalam mengubah pakan menjadi daging.

Riyanti dkk. (2020) mengklasifikasikan itik berdasarkan tujuan pemeliharaan, itik dibedakan menjadi tiga tipe, yaitu itik tipe pedaging, itik tipe petelur, dan itik tipe ornament. Itik pedaging umumnya memiliki pertumbuhan yang cepat serta struktur perdagingan yang baik, misalnya Aylesbury Cayuga, Orpington, Muskovi, Peking, Rouen. Itik tipe petelur biasanya berpostur tubuh lebih kecil, seperti Khaki Campbell dan Indian Runner. Sementara itu itik tipe hias memiliki keunikan warna bulu atau bentuk tubuh, seperti itik Calls, East India, Mallard, Mandarin, dan Wood Duck. Jenis itik lokal di Sumatera Barat sebagai plasma nutfah umumnya termasuk tipe petelur (Indian Runner) yaitu itik Pitalah, itik Bayang, itik Kamang, dan itik Payakumbuh (itik Sikumbang Jonti).

Kabupaten Tanah Datar, khususnya Kecamatan Batipuh, merupakan daerah dengan populasi ternak itik tertinggi di Sumatera Barat. Pada Tahun 2024 tercatat populasi itik di Kecamatan Batipuh mencapai 7.529. Sementara itu pada tahun 2020 tercatat 7.047 ekor, pada tahun 2021 tercatat 5.750 ekor, pada tahun

2022 tercatat 6.450 ekor dan pada tahun 2023 tercatat 8.350 (Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanah Datar, 2025). Data ini menunjukkan secara keseluruhan populasi meningkat.

Berdasarkan data tersebut tidak diketahui secara pasti jenis itik yang mengalami peningkatan populasi, apakah itik lokal atau itik dari luar daerah. Hal ini penting untuk diteliti karena masuknya itik dari luar dapat berdampak pada keberlanjutan plasma nutfah lokal dan berpotensi menyebabkan perkawinan silang yang dapat mengurangi kemurnian genetik itik lokal. Penelitian Munthe (2021) menjelaskan bahwa populasi itik Pitalah di Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar pada tahun 2021 berjumlah 4.163 ekor, menunjukkan bahwa itik Pitalah masih mendominasi. Namun, ada kemungkinan masuknya jenis itik dari luar, diperlukan kajian lebih lanjut untuk mengetahui struktur populasi guna menjaga kemurniaan plasma nutfah lokal.

Itik Pitalah merupakan itik lokal khas Nagari Pitalah, Kecamatan Batipuh, Kabupaten Tanah Datar, Provinsi Sumatera Barat. Pada tahun 2011, itik Pitalah ditetapkan sebagai rumpun ternak nasional melalui Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 2923/Kpts/OT.140/6/2011. Ciri khas itik Pitalah yaitu postur tubuh ramping agak tegak, waktu berjalan posisi tubuh mendatar. Warna bulu itik jantan dewasa yaitu abu-abu dengan kemilau coklatan, betina dominan warna belang jerami lurik coklat muda kehitaman. Paruh jantan warna abu-abu kehitaman, betina warna coklat kehitaman (Kementerian Pertanian, 2011a).

Aritonang (2021) menemukan bahwa sifat kualitatif itik Pitalah di Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar masih bervariasi, khususnya pada warna bulu, kulit kaki (shank), dan paruh ditemukan pada itik Pitalah jantan dan

betina. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh masuknya itik dari luar daerah. Kemurnian plasma nutfah itik Sumatera Barat perlu dipertahankan, agar tidak terjadi perubahan karakteristik genetik akibat perkawinan dengan itik luar. Jika terjadi perkawinan yang tidak terkendali, produktivitas dan sifat unggul itik lokal dapat mengalami penurunan. Berdasarkan pernyataan tersebut perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui struktur populasi itik di Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar, sebagai upaya mendukung pelestarian plasma nutfah itik lokal dengan judul **“Struktur Populasi Ternak Itik di Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar”**.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana struktur populasi, ukuran populasi aktual (N_a), ukuran populasi efektif (N_e), dan laju *inbreeding* (ΔF) ternak itik di Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar.

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui struktur populasi, populasi aktual (N_a), populasi efektif (N_e), dan laju *inbreeding* (ΔF) ternak itik di Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan gambaran tentang struktur populasi ternak itik dan menjaga keseimbangan populasi ternak itik di Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar.